

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan peneliti akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten mengenai implementasi pendidikan karakter. Tujuannya agar hasil temuan peneliti benar-benar dapat dijadikan bahan temuan yang layak untuk dibahas.

A. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN

3 Kedungwaru Tulungagung

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga menjadi manusia insan kamil.¹¹⁶

Menurut Kemendiknas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui tiga pendekatan di lingkungan sekolah, salah satunya dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Pada prinsipnya pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai pemilik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu

¹¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model ...*, hal. 46

nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.¹¹⁷

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara instan. Artinya dalam penerapannya, perlu ada perencanaan yang matang yang dilakukan oleh guru. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi :

1. Perencanaan

Sebelum mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran PAI, tentunya seorang guru harus mempunyai acuan. Acuan yang digunakan guru dalam proses penerapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PAI adalah membuat RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar (KD).¹¹⁸ RPP secara umum memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.¹¹⁹

RPP yang peneliti tampilkan dalam lampiran skripsi, didalamnya sudah memuat nilai pendidikan karakter. Peneliti menarik

¹¹⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya...*, hal. 11

¹¹⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran ...*, hal. 149

¹¹⁹ BSNP, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007...*, hal. 8

kesimpulan bahwasannya RPP memiliki peranan yang paling penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena dengan adanya RPP dapat mempermudah pendidik dalam menerapkan nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah penerapan dari hasil rencana pelaksanaan yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran yang termuat di dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan. Pada tahap elaborasi, peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki berkembang ke arah pengetahuan, keterampilan dan juga sikap sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan luas. Sedangkan pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran yang dimiliki dari

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh kesimpulan yang didapat dari hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh serta melakukan refleksi untuk mendapatkan pengalaman belajar yang telah dilakukan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.¹²⁰

Pada proses pelaksanaan, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, guru sudah menyesuaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengajak murid untuk berdoa dengan membaca Al-Fatihah, Raditu Billah, dan juga doa belajar sampai selesai. Kemudian pada kegiatan penutup guru juga melakukan hal yang sama dengan kegiatan pendahuluan yaitu mengajak murid berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan membaca surat Al-Ashr.

Sedangkan pada kegiatan inti, guru mengintegrasikan nilai karakter dengan metode mengajarkan, keteladanan, dan juga refleksi.

a. Metode mengajarkan

Metode mengajarkan yaitu memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan, dan nilai kepada siswa.¹²¹ Agar siswa benar-benar paham, guru mengaitkan materi yang ada dengan

¹²⁰ *Ibid*, hal. 14-18

¹²¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja ...*, hal. 49

keadaan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai karakter di dalam kesehariannya.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.¹²² Dalam pembelajaran, keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam membimbing peserta didik untuk berperilaku baik.

Dalam penerapan nilai karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, guru sudah menerapkan metode ini dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun bentuk keteladanan yang dicontohkan guru ialah melakukan shalat berjamaah dengan para siswa dan warga sekolah lainnya. Selain itu guru juga menerapkan nilai karakter lainnya, seperti disiplin masuk ke kelas tepat waktu, dan lainnya.

c. Refleksi

Refleksi adalah kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi lebih baik.¹²³ Metode refleksi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik pada siswa terkait materi yang sudah dipelajari dan melihat apakah materi yang dipelajari sudah benar-benar dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 1475

¹²³ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja ...*, hal. 53

Di samping mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, guru PAI juga mengintegrasikan nilai karakter dengan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya oleh para guru dan juga siswa, bentuk kegiatannya berupa :

a) Shalat dhuhur

Shalat dhuhur merupakan shalat fardhu yang dilakukan setelah matahari condong dari pertengahan langit-langit hingga bayang-bayang benda yang telah sama dengan panjangnya.¹²⁴ Dalam pelaksanaannya, shalat dhuhur dilakukan secara berjamaah oleh guru, siswa dan warga sekolah lainnya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin pada diri sendiri, menjalin silaturahmi antar sesama dan juga menerapkan sikap religius pada diri setiap individu.

Untuk pelaksanaannya, shalat dhuhur rutin dilakukan di masjid sekolah dan dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB atau pada saat jam pulang sekolah.

b) Shalat Jumat

Shalat Jumat adalah shalat dua rakaat yang dilakukan secara berjamaah pada waktu dhuhur pada hari Jumat.¹²⁵ Dalam pelaksanaannya, shalat Jumat diwajibkan bagi laki-laki dan untuk perempuan hukumnya diperbolehkan. Akan tetapi pelaksanaan shalat Jumat yang dibiasakan di SMPN 3 Kedungwaru melibatkan siswa laki-laki dan siswa perempuan bagi yang tidak berhalangan. Untuk

¹²⁴ Ahmad Najibuddin, *Panduan Shalat Lengkap dan Juz 'Amma*, (Jakarta: KAWAHmedia, 2013), hal. 32

¹²⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 123

mengantisipasi kehadiran siswa, guru PAI mengadakan jadwal bergilir pelaksanaan shalat Jumat dan membuat absensi kehadiran shalat Jumat.

c) Shalat dhuha

Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah, sekitar jam 07.00 WIB hingga menjelang tengah hari.¹²⁶ Shalat dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah, karena memiliki faedah yang sangat banyak diantaranya : mendapat kelapangan rezeki, mendapatkan ampunan dari Allah, dan juga kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²⁷

Shalat dhuha biasanya dilakukan paling sedikit dua rakaat satu salam, sedangkan paling banyak dua belas rakaat dengan satu salam ataupun tak terhingga jumlah rakaatnya. Biasanya pelaksanaan shalat dhuha yang rutin dikerjakan di sekolah dilakukan sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas atau pada jam istirahat. Akan tetapi khusus pelaksanaan shalat dhuha di SMPN 3 Kedungwaru untuk kelas IX shalat dhuha dilakukan sebelum memulai pelajaran PAI dan dilakukan secara berjamaah.

3. Melaksanakan evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif,

¹²⁶ M. Khalilurrahman Al-Mahfani dan Abdurrahim Hamdi, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: KAWAHmedia, 2016), hal. 404

¹²⁷ *Ibid*, hal. 409

berkelanjutan dan tentang proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya.¹²⁸

Evaluasi merupakan salah satu metode agar pendidikan karakter dapat berlangsung terus menerus dan menjadi semakin baik untuk tumbuh kembang peserta didik dalam membentuk diri agar menjadi manusia yang berkarater.

Evaluasi dalam pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah peserta didik sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan standar indikator karakter yang sudah ditetapkan oleh guru atau sekolah.¹²⁹

Dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI, guru melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran di dalam kelas selesai. Adapun nilai pendidikan karakter yang paling menonjol dalam diri siswa selama mengikuti pembelajaran PAI, yaitu :

a. Karakter religius

Gambaran karakter religius di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dapat dilihat dari pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas yaitu adanya berdoa sebelum dan sesudah pelajaran,

¹²⁸ Moh. Amin Maulana dan Sutirman, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari", jurnal pendidikan Administrasi Perkantoran, 2016, hal. 253

¹²⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori*, hal. 138

membaca surat pendek dan doa iftitah, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal, melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran PAI, melaksanakan shalat Jumat sesuai jadwal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI untuk nilai karakter religius di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah:

- 1) Sebelum dimulai pelajaran di kelas, peserta didik melakukan do'a bersama dengan membaca surat pendek dan membaca doa iftitah.
- 2) Setelah pembelajaran selesai, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan salam, do'a dan membaca surat Al-Ashr.
- 3) Pada jam pulang sekolah siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang didampingi langsung oleh guru PAI.
- 4) Sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, siswa mengerjakan shalat dhuha berjamaah didampingi langsung guru PAI.
- 5) Melaksanakan shalat Jumat sesuai dengan jadwal dan didampingi langsung oleh guru PAI.

b. Nilai karakter disiplin

Gambaran karakter disiplin di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Dapat dilihat dari pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas yaitu siswa

tertib masuk kelas dengan tepat waktu, mengerjakan shalat dhuhur dan Jumat sesuai jadwal, membawa buku pelajaran PAI.

c. Nilai karakter jujur

Gambaran karakter jujur di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Pelaksanaan nilai jujur pada pembelajaran PAI adalah absensi shalat dhuhur yang sudah dijadwalkan, jujur ketika ditanya siapa yang belum mengerjakan tugas beberapa siswa mengacungkan tangannya.

d. Nilai karakter tanggung jawab

Gambaran karakter tanggung jawab di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dapat dilihat dari pelaksanaan pendidikan karakter di dalam kelas yaitu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, bertanggung jawab melakukan shalat dhuhur dan berjamaah di sekolah yang dilakukan secara berjadwal.

e. Nilai karakter komunikatif/bersahabat

Gambaran karakter komunikatif/bersahabat di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam pelaksanaannya pada pembelajaran PAI adalah mengajar dengan metode yang menyenangkan, guru tidak menjaga jarak untuk berkomunikasi dengan peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk karakter komunikatif pada pembelajaran PAI yang paling menonjol adalah guru menggunakan metode tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

B. Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Dalam proses penerapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PAI tentunya ada hambatan yang ditemukan di dalam proses pelaksanaannya. Sebagaimana yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

1. Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

- a. Kepribadian dari masing-masing anak yang tidak sama dalam merespon penerapan nilai karakter dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda

Siswa merupakan obyek para pendidik dalam melakukan tindakan yang bersifat mendidik. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam perkembangannya, tiap siswa memiliki perkembangan yang berbeda-

beda. Hal ini dikarenakan tiap anak memiliki latar belakang yang tidak selalu sama.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* disebutkan bahwa

Aspek latar belakang siswa meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.¹³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwasannya setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan aspek perkembangan dari masing-masing anak yang tidak sama dan juga latar belakang siswa yang mempengaruhi perkembangan siswa selama proses pembelajaran.

- b. Kurangnya dukungan dan rasa perhatian dari lingkungan rumah peserta didik terkait penerapan nilai karakter

Dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, sebagaimana yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri keluarga, sekolah, masyarakat sekitar dan lingkungan.

Keluarga adalah institusi sentral penerus nilai-nilai budaya dan agama (*value transmider*). Artinya keluarga adalah tempat

¹³⁰ *Ibid*, hal. 17

pertama dan utama bagi seorang anak mulai belajar mengenal nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya dari hal yang sangat sepele, seperti menerima sesuatu dengan tangan kanan, sampai hal-hal yang sangat rumit, seperti interpretasi yang kompleks mengenai ajaran agama/tentang berbagai interaksi manusia.¹³¹

Menurut Fathurrohman dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* dikatakan bahwa:

Faktor orangtua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan nilai karakter pada anak, seperti cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anaknya, ini semua turut mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai karakter pada anak.¹³²

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat dipahami bahwasannya peranan keluarga memiliki peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar dan penerapan nilai karakter. Keluarga merupakan tempat utama dalam penerapan nilai karakter peserta didik. Dukungan dan perhatian dari keluarga sangat dibutuhkan peserta didik dalam berproses menerapkan nilai karakter di dalam kesehariannya.

- c. Sarana prasarana yang dijadikan fasilitas sekolah berupa masjid, belum cukupimbang untuk menampung jumlah keseluruhan warga sekolah

Sarana prasana dalam lingkup pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam keberhasilan program dalam suatu lembaga pendidikan. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung

¹³¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 128

¹³² *Ibid*, hal. 128

secara langsung terhadap kelancaran dan proses pembelajaran. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* disebutkan bahwa,

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹³³

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya sarana prasarana memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai guru dapat menyampaikan materi dalam pembelajaran secara efektif dan juga memudahkan siswa untuk menentukan pilihan dalam belajar.

2. Solusi yang digunakan guru untuk meminimalisir hambatan yang ada, dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

a. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa

Guru merupakan suatu komponen yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Menurut Talib dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, menyatakan bahwa

Seorang guru dianjurkan untuk meramu pembelajaran dengan baik berdasarkan perbedaan latar belakang pengalaman hidup siswa. Untuk mengatasi keberagaman

¹³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan....*, hal. 19

latar belakang pengalaman hidup siswa, maka guru diharapkan menyiapkan contoh yang konkret, bertukar pengalaman dengan siswa dan/atau menyertakan orangtua siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹³⁴

Dari pernyataan diatas dapat dipahami untuk mengatasi pemahaman belajar pada siswa, guru dapat melakukan variasi gaya belajar yang disesuaikan dengan keadaan kelas atau guru dapat mengaitkan pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa, sehingga cara ini mudah digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

- b. Guru perlu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua terkait penerapan pendidikan karakter yang sudah dibiasakan di sekolah

Dalam penerapan pendidikan karakter, pendidik juga harus membangun kerjasama yang baik dengan keluarga peserta didik. Karena keterlibatan keluarga dalam mengasuh anak sangat penting dalam meningkatkan pendidikan serta mengimplementasikan program yang efektif untuk pendidikan anak. Adapun bentuk strategi pendidik yang bisa dilakukan keluarga adalah :

- 1) Libatkan orangtua dalam kegiatan diskusi mengenai pendidikan anak dan bagaimana antara sekolah dan keluarga dapat saling mensupport anak. missal dalam bentuk seminar, diskusi baik secara indivindu atau kelompok.
- 2) Pendidik harus dapat membuat hubungan personal dengan keluarga untuk memahami latar belakang anak dan dapat memberikan

¹³⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), hal. 22

intervensi maupun pengembangan yang tepat dalam mendidik anak.

- 3) Menyediakan bantuan kepada keluarga-keluarga bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak yang tepat.
- 4) Mengkomunikasikan dengan keluarga mengenai program yang ada di sekolah serta perkembangan anak.
- 5) Mendorong orangtua menjadi sukarelawan.
- 6) Ketika anak belajar di rumah libatkan keluarga untuk membimbing.
- 7) Melibatkan keluarga sebagai partisipan dalam keputusan sekolah.¹³⁵

Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga keluarga, maka diharapkan tujuan pendidikan karakter dapat berjalan sebagaimana mestinya. Karena keberhasilan pendidikan karakter bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, akan tetapi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

- c. Guru dapat memanfaatkan sarana prasana yang ada dengan sebaik dan seefektif mungkin untuk penerapan nilai karakter

Sarana prasarana merupakan alat terpenting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Terbatasnya sarana prasarana dalam program pendidikan bersifat kaulitas. Artinya keterbatasan ini nantinya akan memunculkan kesenjangan dalam proses penerapan program yang sudah terencana. Untuk itu dalam

¹³⁵ Faizah, dkk, *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hal.42

mengatasi hambatan yang ada di sekolah, pihak sekolah dapat melakukan cara alternatif dalam pengadaan sarana prasana, diantaranya :

1. Pembelian, pembelian adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan sekolah membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau *supplier* untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
2. Pembuatan sendiri, merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau pegawai.
3. Penerimaan hibah atau bantuan, merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain.
4. Penyewaan, adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa.
5. Pinjaman, yaitu penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam.
6. Pendaaurulangan, yaitu dengan cara memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.

7. Penukaran, merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan organisasi atau instansi lain.
8. Perbaikan atau rekondisi (rehabilitasi), merupakan cara yang pemenuhan sarana prasarana yang telah mengalami kerusakan.¹³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dipahami untuk memajukan program yang ada di sekolah, pihak sekolah dapat menggunakan salah satu cara alternatif sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perbaikan menjadi pilihan SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dalam memperbaiki sarana prasarana yang ada di sekolah. Harapannya dengan memperbaiki sarana prasarana yang ada di sekolah, program yang dikembangkan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Dalam proses penerapan nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PAI tentunya ada dampak atau pengaruh yang ditemukan di dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, tentunya kita dapat mengamati dan merasakan dampak yang terjadi selama proses penerapan. Adapun dampak yang paling berpengaruh adalah timbulnya kesadaran dari diri peserta didik untuk membiasakan diri menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

¹³⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 61-63

Kesadaran diri yang sekarang timbul dari peserta didik tidak datang begitu saja. Akan tetapi kesadaran diri dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman hidup baik fisik maupun nonfisik, baik pengalaman berpikir maupun pengalaman dalam berolah rasa, atau pengalaman ruhani sekalipun.¹³⁷ Sehingga dari pengalaman yang diperoleh itulah, kesadaran diri seseorang dapat terbentuk dan mengarahkan dirinya untuk mengambil sikap yang tepat dalam bertindak.

Dengan pengalaman yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik melalui pembelajaran dan juga keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan kesadarannya sendiri, peserta didik mulai terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai karakter yang nampak pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari diantaranya, seperti : penerapan karakter religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan komunikatif.

1. Karakter religius yang terlihat dalam diri siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah siswa selalu membiasakan dirinya untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melaksanakan shalat dhuha di jam istirahat, dan lebih senang mengikuti shalat berjamaah.
2. Nilai karakter disiplin yang nampak di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah masuknya siswa ke dalam kelas dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.

¹³⁷ Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 188

3. Nilai karakter jujur yang nampak di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah selalu mengerjakan tugas dengan jujur, berani mengakui kesalahannya.
4. Nilai karakter tanggung jawab yang terlihat di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru, bertanggung jawab terhadap absensi kehadiran shalat berjamaah.
5. Nilai karakter komunikatif/bersahabat yang terlihat di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung adalah siswa selalu bersalaman dengan guru yang ditemuinya, siswa juga lebih berani berpendapat di depan temannya, siswa saling menghargai pendapat temannya.